

EDUKASI MENCEGAH PENURUNAN KETAJAMAN PENGLIHATAN PADA ANAK SEKOLAH DASAR DI MASA PANDEMI

THE EDUCATION TO PREVENT DECREASING VISUAL ACUITY TO ELEMENTARY SCHOOL STUDENT IN PANDEMIC PERIOD

Indra Yulianti¹, Veryudha Eka Prameswari², Sabrina Dwi Prihartini³

¹Prodi S1 Kebidanan Stikes Bina Sehat PPNI Mojokerto, ²Prodi D3 Kebidanan Stikes Bina Sehat PPNI Mojokerto ³Prodi D3 Kebidanan FIK UNIPDU Jombang

indray85@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran Jarak Jauh sudah sejak awal Maret 2020 dilaksanakan bersamaan dengan menyebarnya wabah Covid-19 yang melanda hampir seluruh negara di belahan dunia. Pembelajaran yang dilakukan secara daring dengan menatap layar hp/laptop secara terus menerus tentunya dapat berpengaruh terhadap kesehatan mata anak yang menjadi salah satu pemicu terjadinya penurunan ketajaman penglihatan. Tujuan dari pengabdian ini adalah meningkatkan pengetahuan pada anak untuk mencegah penurunan ketajaman penglihatan pada siswa siswi di SDN Pacing III Mojokerto. Metode yang dilaksanakan dengan penyuluhan dan sosialisasi cara mencegah penurunan ketajaman penglihatan pada anak dengan menggunakan media leaflet dan power point sejumlah 57 siswa. Evaluasi yang dilakukan dengan cara memberikan posttest setelah pemberian edukasi. Hasil pengetahuan yang didapatkan setelah dilakukan edukasi tentang cara mencegah penurunan ketajaman penglihatan pada anak sekolah dasar di masa pandemi adalah pengetahuan kurang 12%, pengetahuan cukup 36%, pengetahuan baik 52%. Setelah dilakukan penyuluhan, pemahaman pada anak sekolah dasar tentang cara mencegah penurunan ketajaman penglihatan mengalami peningkatan. Hal ini sangat berguna demi peningkatan mutu pendidikan.

Kata kunci : Anak Sekolah Dasar, Pencegahan, Penurunan ketajaman penglihatan

ABSTRACT

Separate Learning has been actualized since early 2020 in conjunction with the spread of the Covid-19 episode that hit nearly all nations within the world. Learning that's carried out online by ceaselessly gazing at the cellphone/laptop screen can certainly have an impact on children's eye wellbeing which is one of the triggers for diminished visual acuity. The reason of this benefit is to extend information in children to anticipate a diminish in visual sharpness in understudies at SDN Pacing III Mojokerto. The strategy executed by counseling and socializing how to avoid a diminish in visual keenness in children by utilizing flyers and control point media is 57 understudies. Assessment is done by giving a posttest after giving instruction. The comes about of the information gotten after instruction on how to anticipate diminished visual keenness in rudimentary school children amid the widespread were 12% need of information, 36% adequate information, 52% great information. Assessment is done by giving a posttest after giving instruction. The comes about of the information gotten after instruction on how to anticipate diminished visual keenness in rudimentary school children amid the widespread were 12% need of information, 36% adequate information, 52% great information. After counseling, adolescents' understanding of how to anticipate diminished visual keenness has expanded. Typically exceptionally valuable for moving forward the quality of education.

Keywords: Rudimentary School Children, Avoidance, Diminished visual acuity Abstract

PENDAHULUAN

Pada zaman yang serba canggih ini penggunaan smartphone sudah mulai mengkhawatirkan. Tidak hanya pada orang dewasa bahkan anak usia sekolah sudah ketagihan untuk mengecek smartphone yang ada pada genggamannya (Magdalena, 2021). Dimasa pandemi Covid ini, anak sekolah

diwajibkan belajar melalui metode daring, sehingga apabila kondisi tersebut tidak dikendalikan, dalam jangka panjang akan berdampak pada gangguan tajam penglihatan pada anak. Deputy Tumbuh Kembang Anak, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI menyatakan di Indonesia sekitar 10 persen dari 66 juta anak usia sekolah

(5-19 tahun), mengalami gangguan mata akibat kelainan refraksi (Fahrina & Amelia, 2020). Menurut data Riset Kesehatan Dasar 2013, sekitar 4,6 persen dari total populasi penduduk Indonesia memakai kacamata refraksi dan lensa mata, atau dengan kata lain kacamata minus.

Penggunaan media dan strategi guru yang tepat pada saat pembelajaran daring perlu dilakukan oleh seorang guru agar siswa merasa tidak bosan pada proses belajar mengajar yang sedang berlangsung. (Dewi, 2020). Namun, bila pemanfaatan media pembelajaran gadget ini tidak tepat dapat berdampak terhadap penurunan ketajaman penglihatan. Kelainan tajam penglihatan pada anak usia sekolah merupakan masalah kesehatan yang penting.

Solusi dari pengabdian ini adalah berupa sosialisasi dan memberikan edukasi pentingmya mencegah penurunan ketajaman penglihatan saat pembelajaran daring seperti lama penggunaan *smartphone/ laptop*, pencahayaan, *ergonomic position* dan jarak pandang mata dengan media daring. Tujuan dari kegiatan pengabmas ini adalah meningkatkan pengetahuan pada anak untuk mencegah penurunan ketajaman penglihatan pada siswa siswi di SDN Pacing III Mojokerto.

METODE

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilakukan di SDN Pacing III Mojokerto pada tanggal 31 Agustus sampai 6 September 2021. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan memberikan pre tes berupa soal, setelah itu diberikan penyuluhan berupa pemaparan materi untuk mencegah penurunan ketajaman penglihatan di masa pandemi pada anak usia 8-12 tahun dan 1 minggu kemudian dilakukan evaluasi berupa pemberian posttest sejumlah 15 soal, sehingga dapat diketahui apakah ada perubahan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat ini mitra dapat berpartisipasi melalui :

1. Kegiatan promotif sebagai usaha untuk penyuluhan sosialisasi tentang cara

mencegah terjadinya penurunan ketajaman penglihatan pada anak.

2. Bekerjasama dengan pihak terkait untuk kegiatan penyuluhan kesehatan anak dengan puskesmas atau dinas kesehatan terdekat.
3. Guru kelas ikut berpartisipasi dalam penyuluhan tentang bagaimana cara mencegah penurunan ketajaman penglihatan pada anak sekolah di SDN Pacing III Mojokerto.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

1. Rapat koordinasi pelaksanaan pengabdian dengan mitra (tempat pengabdian)

Pada rapat koordinasi ini dibahas tentang permohonan ijin dan teknis pelaksanaan pengabdian masyarakat di SDN Pacing III Mojokerto. Tempat pengabdian dilaksanakan SDN Pacing III Mojokerto sebanyak 57 siswa. Rencana pelibatan mitra dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat yaitu guru kelas sebagai pendamping saat pengabdian dan petugas sekolah sebagai fasilitator perlengkapan.

2. FGD Persamaan persepsi pelaksanaan kegiatan dengan mitr

Pada persamaan persepsi diikuti oleh tim pengabdian yang terdiri dari tim ketua pengabdian, mitra SDN Pacing III Mojokerto dan mahasiswa Stikes Bina Sehat PPNI Mojokerto Prodi Kebidanan.

Pada FGD ini ditetapkan :

- a. Persiapan undangan dan flyer kegiatan
 - b. Layout ruangan kegiatan
 - c. Banner kegiatan penyuluhan
 - d. Runwdown acara pengabdian
 - e. Tehnis pelaksanaan
 - f. Pembagian jobdisk pada kegiatan pelaksanaan pengabdian
3. Pelaksanaan kegiatan pengabdian dan penyampaian materi meliputi :
 - a. Penyuluhan tentang cara mencegah penurunan ketajaman penglihatan anak

- b. Diskusi tentang komitmen anak dan guru dalam melaksanakan hasil pengabdian.



4. Penjelasan materi mencegah penurunan ketajaman penglihatan

Hasil kegiatan pengabdian ini didukung oleh penelitian sebelumnya oleh (Porotu, L. I., Joseph, W. B. S., Sondakh, 2015) melalui survey analitik menjelaskan bahwa pada pelajar sekolah dasar terjadi penurunan tajam penglihatan, yang disebabkan oleh faktor screen time >2jam/hari, posisi membaca yang tidak tepat atau jarak membaca kurang dari 30 cm. Penelitian sebelumnya (Insani, 2018) juga menjelaskan bahwa penurunan tajam penglihatan disebabkan karena faktor pandang media dengan mata dan penerangan yang kurang mendukung. Penurunan tajam penglihatan terjadinya penurunan kecerdasan pada anak. Penurunan ketajaman penglihatan yang ringan bila tidak ditangani sejak awal akan menyebabkan terjadinya kerusakan pada mata semakin parah dan kecerdasan anak akan semakin menurun sehingga berdampak pada prestasi belajar anak (Julita, 2018). Untuk mencegah terjadinya penurunan ketajaman penglihatan telah dijelaskan oleh studi terdahulu bahwa dukungan keluarga mampu meningkatkan ketajaman penglihatan anak yang meliputi dukungan instrumental dimana asupan nutrisi baik untuk anak serta perhatian orang tua dalam penggunaan smartphone secara bijak (Noventi, 2019).

5. Tahap Evaluasi

Posttest dilakukan secara langsung dengan menyebarkan kuisioner untuk mengetahui pengetahuan siswa tentang cara mencegah penurunan ketajaman penglihatan anak di masa pandemi. Kuisioner sudah diisi oleh 57 siswa SDN Pacing III Mojokerto. Kegiatan Pengabdian ini membawa dampak positif dan menambah pengetahuan siswa/mitra. Mitra sangat antusias mengikuti kegiatan penyuluhan dan mereka mendapat ilmu baru. Adapun capaian hasil meliputi berikut ini:

1. Peserta penyuluhan sejumlah 57 siswa
2. Pengetahuan peserta terkait peran peserta dalam pencegahan COVID-19 dengan presentase: Pengetahuan kurang (4%), Pengetahuan Cukup (60%), dan Baik (36%).
3. Antusias peserta sangat baik, dibuktikan dengan banyak pertanyaan dan komitmen untuk melaksanakan hasil penyuluhan pengetahuan kurang 12%, pengetahuan cukup 36%, pengetahuan baik 52%.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberi manfaat tentang ketajaman penglihatan pada anak usia sekolah khususnya anak usia sekolah dasar. Hasil pemeriksaan visus dapat digunakan sebagai bahan penguatan dalam memberikan promosi kesehatan tentang deteksi dini penurunan tajam penglihatan pada anak usia sekolah. Adanya peningkatan pengetahuan anak setelah dilakukan penyuluhan tentang cara mencegah penurunann ketajaman penglihatan dimasa pandemi pengetahuan kurang 12%, pengetahuan cukup 36%, pengetahuan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1).

- Fahrina, A., & Amelia, K. (2020). PERAN GURU DAN KEBERLANGSUNGAN PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI COVID- 19. Aceh: Syiah Kuala University Press, 2(1).
- Insani, Y. (2018). Hubungan Jarak Mata dan Intensitas Pencahayaannya terhadap Computer Vision Syndrome. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS Dr. Soetomo*, 4(2), 153–162. <https://doi.org/doi:10.29241/jmk.v4i2.120>
- Julita, J. (2018). Pemeriksaan Tajam Penglihatan pada Anak dan Refraksi Siklopegik: Apa, Kenapa, Siapa? *Jurnal Kesehatan Andalas*, 7(1).
- Magdalena, I., & Muhammad Iqbal Fauzan, Lisa Damayanti Tantular, H. A. S. (2021). ANALISIS PENGGUNAAN GADGET PADA PEMBELAJARAN JARAK JAUH SISWA KELAS IV SD NEGERI 09 PAGI SEMANAN. *Jurnal Edukasi Dan Sains*, 3(1).
- Noventi, I. & S. D. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga Dalam Pemeliharaan Kesehatan Mata Dengan Ketajaman Penglihatan Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Rw 10 Desa Kramat Jegu Taman Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 12(2).
- Porotu, L. I., Joseph, W. B. S., Sondakh, R. C. (2015). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Ketajaman Pada Pelajar Sekolah Dasar Katolik Santa Theresia 02. *Ejournal.Unsrat*, 4(1).